

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *LISTENING TEAM* DI SDN 09 SURAU GADANG**

Lola Afriani¹, Muhammad Sahnan¹, M Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Lola.afriani@yahoo.co.id

Abstract

This research of background overshadow by lowering of result learn student at study of IPS class student of IV SD Country 09 Colossal Surau, Siteba. Target of this research is to improve result learn student at study of IPS class student of IV SD Country 09 Colossal Surau, by using Model Co-Operative Type of Listening Team. this Type Research is Research Of Action Class (PTK). This Research is executed in two cycle. Source of data is class student of IV SD Country 09 Colossal Surau amount to 24 people. Instrument the used is student attitude observation sheet, my me observation sheet of observation sheet student activity of and teacher of tes result of learning. Pursuant to student attitude analysis in discusing, its percentage at each natural cycle of improvement. At cycle of I complete percentage 63,27% mounting to become 76,30% at cycle of II. Pursuant to my me analysis of student in executing given by responsibility is teacher, at cycle of I complete presentase 76,29%meningkat becoming 84,24%. Pursuant to analysis ofis understanding of student, at cycle of I 66,67% mounting to become 83,33% at cycle of II. Of obtained data can be concluded that there are make-up of result learn student at study of IPS class student of IV SD Country 09 Colossal Surau, after using Model Co-Operative Type of Listening Team.. Usage Of Model Co-Operative Type of Listening Team also can be used for other subject by more interesting again so that/ to be can get result of maximal.

Keyword : Result Learn Student, Model Listening Team, Study of IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS ini merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar sosial dan alamiah, serta

memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan.

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup. (Djakaria, 2005 : 12.8)

Menurut Saripudin (dalam Djakaria, 2005:12.9) model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. (Kosasih, 1996:2)

Proses pembelajaran dikelas IV Negeri 09 Surau Gadang, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Guru kurang bervariasi

dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Serta masih terdapat siswa yang meribut dan melamun dan tidak mengerti mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara, apabila guru menguji siswa dalam pemahaman materi pelajaran, dalam merespon atau jawaban serta komunikasi siswa dan guru terlihat kurang mampu untuk mengembangkan potensinya dan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat terlihat bahwa nilai ujian mid semester siswa kelas IV SDN 09 Surau Gadang Siteba belum maksimal siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa di kelas, apabila masalah ini dibiarkan berlarut-larut maka hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan.

Mengatasi masalah di atas, peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, kreatif, inovatif, dan sistematis

dalam memecahkan masalah adalah model Kooperatif Tipe *Listening Team*.

Mengembangkan potensi siswa berkualitas proaktif serta meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dibiasakan dengan pembelajaran yang aktif dalam bekerjasama, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari pemahaman dalam bekerja sama mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dituntut guru yang dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. pada hakikatnya pengalaman belajar berpusat pada siswa (*student center*) bukan lagi berpusat pada guru (*teacher center*) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team*.

Hal seperti di atas juga berlaku pada ranah pendidikan dasar (SD), termasuk dalam Tema yang dipakai. Hal ini semakin urgen mengingat bahwa proses pembelajaran di SD, tampak semakin kuat berpengaruh untuk mempersiapkan siswa supaya berhasil dalam ujian dengan mendapatkan skor yang tinggi.

Kondisi ini tidak hanya tampak pada perilaku siswa, akan tetapi terutama pada guru dan kebijakan pimpinan sekolah, serta harapan orang tua. Di sisi lain, selama ini ada kecenderungan proses pembelajaran ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya, sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Keadaan ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (metode ceramah). Padahal idealnya guru merupakan aktor penting untuk melakukan perubahan.

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran IPS, adalah model pembelajaran kooperatif atau disebut juga *cooperatif learning*.

Model kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model ini lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2009:2) “pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Dengan penggunaan model kooperatif dapat mendidik siswa mampu bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. (Solihatin, 2007:2).

Ber macam model kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, salah satunya adalah Tipe *Listening Team*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Pendengar (*Listening*

Team) yaitu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sabri (2007:124), yaitu strategi ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran.

Melalui PTK ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik penulis maupun guru SD.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 09 Surau Gadang Siteba, dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 09 Surau Gadang Siteba yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 9

orang perempuan, 15 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Maret - April 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2010:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengambil data aktivitas guru, data sikap siswa (ranah afektif) dan data perilaku siswa (psikomotor).

2. Teknik tes tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilakukan sebanyak 2 kali, tes siklus I dan tes siklus II berupa lembar kerja siswa yaitu tes harian. Yang dilakukan setiap siklus.

3. Non Tes (hasil ranah afektif dan psikomotor)

Teknik non tes dalam penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, teknik non tes berupa lembar observasi siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotor.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa photo sewaktu peneliti melakukan proses pembelajaran di maksudkan untuk melengkapi dan sebagai bukti data lapangan pada saat berlangsungnya penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Instrumen lembar observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk melihat proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

2. Instrumen Lembar tes hasil belajar siswa

Lembar tes siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini berpedoman pada indikator keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran.

3. Tes Hasil belajar (lembar afektif dan psikomotor)

Tes hasil belajar digunakan sebagai data pendukung untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

4. Dokumentasi

Merupakan tes hasil belajar yang menunjukkan peneliti sedang melaksanakan

kegiatan penelitian disekolah. Alat yang digunakan berupa kamera, dan dokumentasi ini dibutuhkan sebagai bukti dalam melakukan penelitian yang di lampirkan pada lampiran.

5. Observer

Observer merupakan orang yang ikut terlibat dalam penelitian ini, observer terdiri dari dua orang yaitu observer I dan observer II.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Wardhani (2007:2.31-2.33).

Untuk mengetahui data aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut diperoleh dengan teknik presentase.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS kelas IV SDN 09 Surau Gadang Siteba melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa bisa menjawab/menanggapi pertanyaan dari guru, siswa mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah

(PR) yang diberikan guru, dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model Kooperatif Tipe *Listening Team* ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar penilaian ranah afektif dan ranah psikomotor, dan tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu dimulai dari tanggal 16 Maret sampai 19 Maret 2015, dengan waktu 3 x 35 menit setiap kali pertemuan. Sedangkan pada pembelajaran pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 7 April sampai 10 April 2015. Dengan waktu 3 x 35 menit setiap kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan tes akhir siklus, siklus I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2015, pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 10 April 2015. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengacu pada buku siswa kelas IV pembelajaran IPS.

Pembelajaran melalui model Kooperatif Tipe *Listening Team* ini membuat siswa merasa senang dalam belajar, terutama siswa yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan mengemukakan pendapat. Dengan model Kooperatif Tipe *Listening Team* siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam pembelajaran. Adapun siswa yang biasanya kurang aktif pada saat pembelajaran dapat menjadi aktif dengan model *Listening Team* ini, karena guru membimbing siswa dalam belajar berkelompok, serta memberikan penguatan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa melalui bimbingan guru. Dengan menggunakan model ini siswa aktif dan ikut serta, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

1. Kegiatan Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Listening Team*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Presentase Kegiatan guru dalam Pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	67,5%
II	77,5%
Rata-rata	72,5%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase kegiatan guru antara siklus I dan siklus II.

2. Hasil belajar Ranah afektif

Persentase rata-rata sikap kerja sama siswa dalam berdiskusi pada umumnya mengalami peningkatan. Melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Presentase rata-rata Ranah Afektif siswa dalam pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team*

Indikator	Rata-rata persentase		
	Siklus I	Siklus II	Target
Sikap Kerja Sama Siswa dalam Berdiskusi	63,27%	76,30%	75%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perbandingan rata-rata persentase kemampuan siswa antara siklus I dengan siklus II. Dimana pada indikator mengalami peningkatan pada siklus II.

Peningkatan ini disebabkan karena pada pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Listening Team*. Model ini merupakan pembelajaran aktif yang memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat aktif sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

3. Hasil belajar Ranah Psikomotor

Presentase rata-rata Prilaku siswa dalam Melaksanakan Tanggung Jawab Yang Diberikan oleh Guru pada umumnya mengalami peningkatan. Melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team* dapat meningkatkan partisipasi siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Presentase Rata-Rata Ranah Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran Melalui Koopertif Tipe *Listening Team*

Indikator	Rata-rata persentase		
	Siklus I	Siklus II	Target
Prilaku Siswa dalam melaksanakan Tanggung jawab oleh Guru	76,29%	84,24%	83,3%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata persentase kemampuan komunikasi siswa dalam menjawab pertanyaan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan.

4. Hasil belajar Ranah Kognitif

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut ini

Tabel 4: Presentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah siswa yang belum mencapai nilai < 70	Persentase dan Jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70	Target
Siklus I	33,33%	66,67%	70,83%
Siklus II	16,66%	83,3%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase siswa yang nilainya ≥ 70 dan penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai < 70 .

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 09 Surau Gadang Siteba. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek Kognitif yaitu (C2) melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team* pada pembelajaran IPS, indikator dalam pemahaman

materi, rata-rata presentase pada siklus I adalah 66,67%. Pada siklus II diperoleh rata-rata presentase indikator dalam pemahaman materi 83,33%. Hal ini telah mencapai target 70,83%

2. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek afektif yaitu (A2) melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team* pembelajaran IPS, indikator sikap kerja sama siswa dalam berdiskusi, rata-rata presentase pada siklus I adalah 63,27%. Pada siklus II adalah 76,30% hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari aspek psikomotor melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team*, untuk indikator perilaku siswa terhadap tanggung jawab yang diberikan guru, rata-rata presentase pada siklus I adalah 76,29%. Pada siklus II adalah 84,24%, hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 83,3%

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Listening Team* sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap

materi pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team*.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti dalam pemahaman materi, menjawab pertanyaan, dan bertanya.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode dan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu salah satunya dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*.
4. Bagi penelitian lebih selanjutnya, agar pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* lebih efektif lagi sebaiknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

- Djaali. 2010. *Piskologi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sari, Purnama rezki.2012. Peningkatan Proses dan Hasil belajar IPA Siswa kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening team* di SDN 16 Surau Gadang Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supridjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tullah, Rahmat ilfandi.2012.Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Listening Team* Pada IV SDN 20 Berok Padang Utara.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas